



PENGARUH KEPERIBADIAN, LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI

Mila Aristuti ✉, Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui Januari 2019

Dipublikasikan Februari 2019

Keywords:

Entrepreneurial Interest,
Entrepreneurship Education,
Family Environment and
Personality

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Metode analisis adalah metode kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen dan minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang dengan populasi 964 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 283 mahasiswa, dengan rincian 50 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, 33 mahasiswa Pendidikan Koperasi, 34 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, 65 mahasiswa Akuntansi, 66 mahasiswa Manajemen, dan 35 mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, pengaruhnya sebesar 26,8%. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Secara Parsial Antara Kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, pengaruhnya sebesar 7,23%. Ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi sebesar 0,40%. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, pengaruhnya sebesar 9,42%.

Abstract

The purpose of this research is to know the effects of personality, family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial interest of economic students academic year 2014 Semarang State University. The analysis method is quantitative method. The variables used in this study are personality, family environment, entrepreneurship education as an independent variable and interest in entrepreneurship as a dependent variable. The research sample was 283 students, with details of 50 students of accounting education, 33 students of cooperative education, 34 students of office administration education, 65 students of accounting education, 66 students of management education, and 35 students of development economic. The results of this research prove that there is positive effect in simultaneous between personality, family environment and entrepreneurship education on entrepreneurial interest in Economic students academic year 2014 of Semarang State University, the effect is 26.8%. There is positive effect but insignificant partially between personality against entrepreneurial interest in economic students, the effect is 7.23%. There is positive but partially insignificant influence between the family environment on the entrepreneurial interest of Economic students of 0.40%. There is partial positive and significant influence between entrepreneurship education against entrepreneurial interest in Economic Students, the effect is 9.42%.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: niaaprilianurmawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir pada kehidupan mereka di masa yang akan datang, dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia saat ini sebesar 3.185.900 jiwa pada tahun 2017 yang diperoleh dari badan pusat statistika maka jumlah kebutuhan akan pekerjaan mengalami peningkatan.

Kodrat dan Chistian (2015:31) mengartikan *entrepreneurship* adalah suatu cara berfikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Dengan berwirausaha maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang yang membutuhkan pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, selain itu juga dapat membantu tugas pemerintah dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Dari jumlah penduduk sebanyak 261.890.900 jiwa angka pengangguran di Indonesia mencapai 5,5% persen yang artinya masih ada 14.403.999 jiwa yang membutuhkan pekerjaan oleh karena itu berwirausaha merupakan solusi yang tepat untuk mengurangi angka pengangguran karena kita hanya berbekal pada keuletan, *skill* serta selalu berfikir kreatif. (Sumber BPS 2017)

Badan Pusat Statistika mencatat jumlah angkatan yang bekerja dan pengangguran berdasarkan tamatan pendidikan universitas masih terdapat ratusan ribu jiwa yang masih menganggur. Data pada tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mencapai 5,39%, kemudian pada tahun 2014 jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mengalami peningkatan sehingga mencapai 5,65%, lalu pada tahun 2015 jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana juga mengalami peningkatan sehingga mencapai 6,4%, selanjutnya pada tahun 2016 jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana mengalami penurunan 1,53% sehingga jumlah pengangguran terdidik yang telah menamatkan pendidikan sarjana sebesar 4,87%, yang terakhir pada tahun 2017 jumlah pengangguran terdidik yang telah

menamatkan pendidikan sarjana sebesar 5,18% yang artinya telah mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Secara persentase, jumlah pengangguran terdidik tamatan sarjana selama 5 tahun mengalami 4 kali peningkatan dan sekali penurunan sehingga dapat diketahui selama 5 tahun terakhir rata-rata angka pengangguran sebesar 5,498%. Penanggulangan pengangguran tersebut bisa diatasi dengan cara membuka usaha atau berwirausaha, namun tamatan pendidikan jenjang Universitas masih kurang mempunyai minat untuk berwirausaha.

Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa: Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius bagi berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Mereka memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada memilih untuk berwirausaha dikarenakan mereka tidak mau mengambil resiko dan kurang yakin dalam menghadapi tantangan sebagai wirausaha padahal ketika mereka menempuh pendidikan di bangku kuliah telah dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan dengan harapan jika mereka lulus kelak akan menjalankan pekerjaan sebagai wirausaha yang mana masih mempunyai banyak kelebihan diantara kelebihan dalam mengatur jam kerja, ketika kita berwirausaha maka kita dapat mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan kita dan kita tidak terpaksa dalam jam kerja, selain kelebihan dalam mengatur waktu berwirausaha juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat bermanfaat dilingkungan sekitar karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Masih banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dan sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha, sebagian besar mahasiswa lebih

menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha, selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha salah satu faktornya.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Sjarkawi, 2006:11). Berkaitan dengan minat wirausaha pada dasarnya dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha semakin baik kepribadian yang dimiliki seperti yang dijelaskan oleh Alma (2017:78) tentang kepribadian ideal seorang wirausahaan adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun.

Menurut Siswadi (2013) menyatakan bahwa: untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *softskill*.

Pengembangan *softskill* tersebut dapat dilatih ketika mahasiswa menempuh mata kuliah dibangku kuliah yaitu adanya mata kuliah kewirausahaan dan study kelayakan bisnis karena pada mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk berfikir kreatif serta ulet untuk membuat suatu usaha, dalam proses membuat usaha kita harus tau bagaimana cara memperoleh keuntungan, mempertahankan usaha kita, serta memutar modal, dalam kegiatan tersebut kita belajar mengasah keuletan serta adanya sikap berani mengambil resiko. Mata kuliah kewirausahaan serta study kelayakan bisnis harusnya dapat membantu pembentukan minat mahasiswa berwirausaha. Karena proses pembelajaran tersebut tidak menitik beratkan pada pengetahuan saja namun sudah diikuti dengan pembelajaran kereampilan berupa praktek berwirausaha sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha.

Pemikiran untuk menjadi pegawai biasanya dipengaruhi oleh anggota keluarga karena menjadi pegawai merupakan hal yang praktis karena mereka tidak membutuhkan modal serta keuletan sehingga sering disebut sebagai jalan pintas. Selain kepribadian lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat berwirausaha. Selain dua faktor tersebut, lingkungan keluarga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Diharapkan lingkungan keluarga mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa agar menjadi seorang wirausaha. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada dasarnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diterima oleh anak, menurut Hendro (2011:62) keluarga sangat penting sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya. Kemudian Soemanto (1984:95) menuturkan bahwa peranan orang tua dan keluarga didalam mempersiapkan manusia wiraswasta, orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan pribadi anak dan dimasa-masa selanjutnya.

Wardani dan Widiyanto (2015) menyatakan bahwa :“Kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa anak di didik dalam pendidikan formal atau disebut sebagai sekolah hanya ± 7 jam perhari sedangkan berada pada lingkungan keluarga mencapai 17 jam sehari. Hal itu berarti lebih banyak berinteraksi dengan sebuah keluarga ketimbang dengan pendidikan formal”. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentuk kepribadian sejatinya adalah berasal dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga pembentuk utama dalam penentuan pandangan masa depan dan pendidikan formal hanyalah sebagai perantara dan pendukung dalam pendidikan.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan

ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Di Universitas Negeri Semarang telah memfasilitasi mahasiswa dengan adanya program kreatifitas mahasiswa yang diikuti seluruh fakultas di Universitas Negeri Semarang, dalam keikutsertaan mahasiswa mengikuti program kreatifitas mahasiswa tahun 2014 didapati bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mengikuti PKM sebanyak 69 peserta dan 7 lolos, mahasiswa fakultas ilmu pendidikan sebanyak 161 peserta dan 11 lolos, mahasiswa fakultas bahasa dan sastra sebanyak 50 peserta dan 5 lolos, fakultas ilmu sosial sebanyak 46 peserta dan 6 lolos, mahasiswa fakultas matematika dan IPA sebanyak 82 peserta dan 13 lolos, mahasiswa fakultas teknik sebanyak 73 peserta dan lolos 8, fakultas ilmu olah raga sebanyak 28 peserta dan 5 lolos serta mahasiswa fakultas hukum 195 peserta dan 12 lolos. Dari perolehan data tersebut disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi rendah yang diukur dengan keikutsertaan menjadi peserta program kreatifitas mahasiswa bidang kewirausahaan.

Lestari dan Wijaya (2012) menjelaskan bahwa Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa tamatan universitas yang berwirausaha masih sedikit dibanding pekerja sebagai pegawai, jumlah tamatan universitas yang berwirausaha pada

tahun 2013 sebanyak 887.778 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 6.518.070. Pada tahun 2014 jumlah tamatan Universitas yang berwirausaha sebanyak 964.872 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 7.084.184. Pada tahun 2015 jumlah tamatan Universitas yang berwirausaha sebanyak 1.102.214 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 8.185.134. Pada tahun 2016 jumlah tamatan Universitas yang berwirausaha sebanyak 1.554.061 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 9.154.816. Pada tahun 2017 jumlah tamatan Universitas yang berwirausaha sebanyak 1.505.208 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 9.459.685, dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan tamatan Universitas yang berwirausaha namun angka sebagai pegawai juga ikut meningkat dapat disimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha mahasiswa masih kurang. Sebagai wirausaha sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan.

Lestari dan Wijaya (2012) berpendapat bahwa pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya.

Minat berwirausaha juga dipengaruhi kepribadian, kepribadian merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang untuk membedakannya dengan orang lain. Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian. Soemanto (1984:45) tanda seorang wirausaha adalah mereka yang mempunyai kepribadian yang kuat. Yang ditandai dengan memiliki moral yang tinggi, sikap dan mental wirausaha, kepekaan terhadap arti lingkungan, dan keterampilan wirausaha. Menurut Alma (2017:32) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*.

Soemanto (2006) menurutkan selain dua faktor tersebut, pendidikan kewirausahaan juga mempengaruhi minat berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Putri, 2014:3). Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan hanya sekedar kewajiban penyelenggara mata kuliah di bangku perkuliahan namun diperlukan untuk merubah aspek sosial dan ekonomi, yang mana mahasiswa setelah lulus dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut : (1) Jumlah penduduk yang semakin banyak maka kebutuhan akan pekerjaan semakin meningkat ketika kebutuhan pekerjaan semakin meningkat dan lapangan pekerjaan tidak memenuhi maka terjadilah pengangguran, pengangguran tersebut bisa ditasi dengan berwirausaha (2) Angka pengangguran pada tamatan universitas masih mencapai ratusan ribu (3) Tamatan universitas kurang minat berwirausaha mereka lebih minat menjadi pegawai, diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas negeri semarang dapat meningkatkan minat berwirausaha (4) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang kurang minat berwirausaha yang dibuktikan dengan keikutsertaan dalam program kreatifitas mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : (1) Seberapa besar pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan

2014 Universitas Negeri Semarang? (2) Seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang? (3) Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang? (4) Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Menganalisis pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. (2) Menganalisis pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. (3) Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. (4) Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas (sebab-akibat). Menurut Sanusi (2017) menjelaskan bahwa desain

penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel bebas antara dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 964 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 jurusan diantaranya Pendidikan Akuntansi 172 mahasiswa, Pendidikan Koperasi 111 mahasiswa, Pendidikan Administrasi Perkantoran 116 mahasiswa, Akuntansi 221 mahasiswa, Manajemen 225 mahasiswa, Ekonomi Pembangunan 119 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Penelitian ini jumlah sampel sebesar 283 mahasiswa yang diambil menggunakan pendekatan rumus Slovin. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu kepribadian (X1), lingkungan keluarga (X2), dan pendidikan kewirausahaan (X3).

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari mahasiswa yang menjadi sample dalam penelitian serta data mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti PKM-K.

Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, dimana alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Suharsimi (2010:194) menyatakan bahwa angket adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti pribadinya atau hal yang diketahui.

Pengukuran variabel penelitian dapat menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Menggunakan skala *likert* dengan empat rentang yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dari empat variabel dalam penelitian ini terdapat 1 item tidak valid sedang 59 item dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan *cornbach's alpha* > 0,70 lima variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil reliabel.

Metode Analisis data berupa analisis deskriptif persentase Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif atau analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Kemudian analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Asumsi klasik, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu antara lain dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Version 20,0*. Dasar pengambilan keputusannya pada uji *Kolmogorov Smirnov* bila nilai signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas dalam penelitian

ini adalah untuk mengetahui normal tidaknya variabel kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang.

Selanjutnya uji linearitas Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali 2016). Hasil pengujian ini memberikan informasi apakah model empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Version 20,0* pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi pada table anova $< 0,05$ maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linier maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak benar maka harus digunakan analisis non linear.

Uji multikolinieritas, perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 20*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi maka dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat

Multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2016). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *park*. Perhitungan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Version 20,0*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya ada uji analisis regresi berganda. Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer *IBM SPSS Version 20,0*. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu uji simultan dengan uji F dan uji parsial dengan uji t.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa Uji statistik F merupakan uji hipotesis penelitian untuk menguji variabel independen (bebas) apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dimana dalam uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Uji F dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat tabel ANOVA.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Uji t dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas/independen yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Uji t dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat tabel *coefficients*.

Selain menggunakan dari nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} dimana uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansinya menurut Ghazali (2016) dengan menggunakan SPSS yaitu: a) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima jadi *variance* sama; b) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda.

Uji Koefisien Determinasi Simultan, Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (R^2) atau persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh variabel X (kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) terhadap Y

(minat berwirausaha) secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda, dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 20*. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam kenyataan nilai *adjusted* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi Parsial Ghazali (2016) menjelaskan bahwa Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara parsial variabel bebas (independen) yaitu kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat berwirausaha. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 20*. Dapat dilihat besarnya kontribusi determinasi parsial pada tabel *coefficients* pada kolom *parsial* dengan cara mengkuadratkan nilai *correlations parsial* dalam tabel yang diperoleh dari perhitungan program *SPSS For Windows Release 20*, selanjutnya dikali dengan 100 maka hasil dari perhitungan tersebut akan berubah ke dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahami pengukuran pada variabel yang diungkap. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variable kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Deskriptif Persentase Minat Berwirausaha

No	Rentang	Frekuensi	Persen (%)	Kriteria
----	---------	-----------	------------	----------

1	100 – 81,28 %	23	8,13 %	Sangat Baik
2	81,27 – 62,52%	200	70,67%	Baik
3	62,51 – 43,76%	57	20,14%	Kurang Baik
4	43,75 – 25%	3	1,06 %	Tidak Baik
Jumlah		283	100 %	
Rata-rata				69,00 %
Kriteria				Baik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif persentase dari 283 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 23 mahasiswa (8,13%) menjawab dalam kriteria sangat baik, 200 mahasiswa (70,67%) menjawab pada kriteria baik, dan 57 mahasiswa (20,14%) menjawab pada kriteria Kurang baik serta 3 mahasiswa (1,06 %). Diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,00% hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dalam kategori baik.

Tabel 2. Kategori Deskriptif Persentase Kepribadian

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kriteria
1	100 – 81,28 %	41	14,49 %	Sangat Baik
2	81,27 – 62,52%	229	80,92%	Baik
3	62,51 – 43,76%	13	4,59%	Kurang Baik
4	43,75 – 25%	0	0,00%	Tidak Baik
Jumlah		283	100 %	
Rata-rata				74,58 %
Kriteria				Baik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif persentase dari 283 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 41 mahasiswa (14,49%) menjawab dalam kriteria sangat baik, 229 mahasiswa (80,92%) menjawab pada kriteria baik, dan 13 mahasiswa (4,59%) menjawab pada kriteria Kurang baik. Diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,58% hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dalam kategori baik.

Tabel 3 . Kategori Deskriptif Presentase Lingkungan Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kriteria
1	100% - 81,28%	82	28,98%	Sangat Baik
2	81,27% - 62,52%	193	68,20%	Baik
3	62,51% - 43,76%	8	2,83%	Kurang Baik
4	43,75% - 25%	0	0,00%	Tidak Baik
Jumlah		283	100 %	
Rata-rata				77,45 %
Kriteria				Baik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif persentase dari 283 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 82 mahasiswa (28,98%) menjawab dalam kriteria sangat baik, 193 mahasiswa (68,20%) menjawab pada kriteria baik, dan 8 mahasiswa (2,83%) menjawab pada kriteria kurang baik. Diperoleh nilai rata-rata

sebesar 77,45% hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dalam kategori baik.

Tabel 4. Kategori Deskriptif Persentase Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)	Kriteria
1	100% - 81,28%	51	18,02%	Sangat Baik
2	81,27% - 62,52%	212	74,91%	Baik
3	62,51% - 43,76%	20	7,07%	Kurang Baik
4	43,75% - 25%	0	0,00%	Tidak Baik
Jumlah		283	100 %	
		Rata-rata		75,66 %
		Kriteria		Baik

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Hasil analisis deskriptif persentase dari 283 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 51 mahasiswa (18,02%) menjawab dalam kriteria sangat baik dan 212 mahasiswa (74,91%) menjawab pada kriteria baik, 20 mahasiswa (7,07%) menjawab kurang baik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,66 % hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk dalam kategori baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) 0,874 dan signifikansi Asymp. pada 0,470 jauh diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat dalam tabel ANOVA, nilai signifikansi pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi > 0,05.

Variabel independen tersebut memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah linear. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai VIF $\geq 10\%$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan melihat signifikansi melalui uji park. Dengan uji park, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji uji linearitas dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel ANOVA.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen dan kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5 : Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		

1	(Constant)	5,500	3,639	1,511	,132
	Kepribadian	,308	,066	,272	4,668
	Lingkungan kel	,068	,063	,058	1,069
	Pendidikan Kwu	,423	,078	,315	5,387

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Minat Berwirausaha} = 5,500 + 0,308 \text{ Kepribadian} + 0,068 \text{ Lingkungan Kel} + 0,423 \text{ Pendidikan Kewirausahaan}$$

Uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan bantuan SPSS v.20 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 35,438$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian yang berbunyi "Ada pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang diterima. Ada pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang sebesar 26,8% dilihat dari r^2 .

Variabel kepribadian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,668 maka hipotesis 2 diterima. Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang diterima. Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha 7,233% dilihat dari r^2 . Variabel lingkungan keluarga nilai signifikansi sebesar $0,286 < 0,05$ dengan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,069 maka hipotesis 3 ditolak. Ada pengaruh tapi tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 0,40% dilihat dari r^2 . Variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh

nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,387 maka hipotesis 4 diterima. Ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 9,42% dilihat dari r^2 .

Pengaruh Kepribadaian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori minat Hollad yang menyebutkan bahwa lingkungan kerja, kepribadian, sekaligus interaksi kepribadian seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan berbagai macam pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penentu dalam memilih karir dimasa yang akan datang, teori Holland menjelaskan mengenai minat karir yang dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan, seperti minat berwirausaha. Berdasarkan uji simultan menunjukkan hasil perolehan F_{hitung} sebesar 35,348 dan $sig. = 0,000 < 5\%$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha harus didukung dengan kepribadian yang baik sebagai seorang wirausaha, lingkungan keluarga yang mendukung dalam menumbuhkan minat berwirausaha serta pendidikan kewirausahaan sebagai pembentuk sikap, perilaku, dan pola pikir wirausaha.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,668 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha **diterima**. Penerimaan H_2 mengindikasikan bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, maka minat berwirausaha juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang rendah, maka minat berwirausaha akan semakin menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Alma (2017:78) tentang kepribadian ideal seorang wirausaha adalah orang yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprilianty pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa potensi kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta penelitian yang diteliti oleh Adelina Citradewi pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 8,24%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,069 dengan signifikansi $0,286 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha maka ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, berarti hipotesis ini ditolak. Yusuf (2009:42) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal pokok yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya yang berkaitan dengan status dan perannya dalam sebuah keluarga yaitu: keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak serta status ekonomi. Pada penelitian ini lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dikarenakan lingkungan keluarga tidak mendukung dalam penentuan pemilihan karir sebagai wirausaha. Penolakan terhadap hipotesis H_3 mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda Fitriyani Utami dan Widiyanto pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* Dan Lingkungan Keluarga Melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 43,8%. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Desy Yanti¹, I Made Nuridja¹, I Ketut Dunia² pada tahun 2014 yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan analisis uji t_{hitung} sebesar 4,287 dengan nilai signifikansi 0,000 untuk lingkungan keluarga sedangkan t tabel pada taraf

signifikansi 5% sebesar 1,671. Pada penelitian yang diteliti oleh peneliti serta yang diteliti oleh Ninda Fitriyanti Utami dan Widiyanto dan Putu Eka Desy Yanti, I Made Nuridja, I Ketut Dunia2 menunjukkan adanya riset gap sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,387 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang **diterima**. Lestari dan Wijaya (2012:113) menjelaskan bahwa "Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*).” Melalui pendekatan *the entrepreneurial process* dan *the entrepreneurial intensity* yang diterima pada pendidikan kewirausahaan maka dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha mahasiswa. Penerimaan H_4 mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, maka pengaruh untuk minat berwirausaha juga akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang rendah, maka minat berwirausaha akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai $F_{hitung} = 33,168 >$ nilai $F_{tabel} = 2,650$ dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah $\alpha = 0,05$. Minat berwirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh faktor demografis seperti *gender*, pengalaman kerja, dan pekerjaan orang tua. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wahyuni Widya Putri pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha pada penelitian tersebut menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,628.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Artinya apabila kepribadian semakin baik dan optimal, lingkungan keluarga semakin tinggi, serta pendidikan kewirausahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakulta ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Pengaruh positif ini terlihat dari kreativitas, kebutuhan akan prestasi, locus control, dan pengambilan resiko. Artinya semakin mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang memiliki kreativitas, kebutuhan akan prestasi, locus control, dan pengambilan resiko yang tinggi serta baik, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas

Negeri Semarang. (3) Ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. (4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Pengaruh positif ini tampak pada *entrepreneurial proses dan the entrepreneurial intensity* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang. Artinya semakin mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang memiliki *entrepreneurial proses dan the entrepreneurial intensity* yang bagus, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik, (3) Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini, (4) Dr. Widiyanto, MBA, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah baik hati meluangkan waktunya dan memberikan kemudahan dalam bimbingan serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik, (5) Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., selaku Dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, (6) Khasan Setiaji,

S.Pd., M.Pd., selaku Dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, (7) Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian, (8) Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2014 Universitas Negeri Semarang, (9) Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, buchari. (2017). *Kewirausahaan. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Apriliyanti, Eka. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun. Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2 Nomor 3. Hal 311-324 Kalimantan Tengah: SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun,.
- Ari kunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dunia, Dkk. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/971/penduduk-15-tahun-ke-atas-menurut-status-pekerjaan-utama-1986--2017.html>, diakses pada tanggal pada tanggal 11 Februari pukul 19:20 WIB
- <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/11/1936/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-status-pekerjaan-utama-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-2008-2017.html>, diakses pada tanggal pada tanggal 11 Februari pukul 19:10 WIB
- Kodrat Dan Christina Wina. (2015). *Enterpreneurship Sebuah Ilmu*. Bandung: Erlangga.
- Lestari Dan Wijaya. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI*.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswadi, Yudi. (2013). *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Sumatera Utara.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak Pesan Moral, Intelektual, Emosional, Dan*
- Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soemanto, wasty. (1984). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani dan Widiyanto. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa dalam *Business Centre* Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal. Diambil Dari: <https://journal.unnes.ac.id>. (12 Februari 2018).
- Yuliana, Ika. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan Softkills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kopetensi Keahlian Akutansi di SMK 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Diambil Dari: <https://journal.unnes.ac.id>. (12 Februari 2018).
- Yusuf (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja.